PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS TERHADAP DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN TEST IVA

Aristy Rian Avinda Putri[1], Siana Dondi,[2]Aninda Ayu Putri Fuspita Sari, [3]

[1],[2]Program Studi Program Studi Kebidanan Progam Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Proram Profesi
STIKES Keluarga Bunda Jambi, Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 Kel. Talang Bakung, Paal Merah
Email : aristi.putri17@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks adalah kanker paling sering keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Mengetahui Pengetahuan dan Hubungan wanita usia subur tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Test IVA di wilayah kerja. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Wanita usia subur yang diteliti sebanyak 70 orang.Terdapat 18 (25,7%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 16 (22,9%) Terdapat 31 (44,3%) responden dengan sikap mendukung dan 39 (55,7%) responden dengan sikap kurang mendukung tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asetat.*

Kata Kunci : Kanker Serviks,Test IVA

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker paling sering keempat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan mewakili 6,6% dari semua kanker pada wanita. Sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kematian yang tinggi dari kanker serviks secara global dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, skrining yang efektif dan program pengobatan (WHO, 2018).

Penelitian WHO tahun 2005, menyebutkan terdapat lebihdari 500.000 kasus baru dan 260.000 kasus kematianakibat kanker leher rahim, 90% diantaranya terjadi di negara berkembang. Di Indonesia kanker leher Rahim merupakan keganasan yang banyak ditemukan dan merupakan penyebab kematian utama pada wanita dalam tiga dasa warsa terakhir (nuranna, laila *et all*, 2008)

Indonesia menduduki urutan ke dua penyebab kematian wanita akibat kanker serviks (leher rahim) diperkirakan angka kejadian kanker serviks di Indonesia (age–standardizedrate (ASR) 15,7 per 100.000) hamper sama dengan angka kejadian di asia tenggara dan Malaysia di Indonesia, diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi Kanker serviks dapat diantisipasi dengan melakukan deteksi dini. Beberapa deteksi dini

yang bisa digunakan untuk mengetahui keberadaan kanker serviks adalah test pap smear, Pap net, servikografi, tes *Inspeksi Visual Asetat* (IVA), kolkoskopi, tes high-risk type (HPV), dari beberapa macam metode dalam deteksi dini kanker serviks, tes IVA menjadi metode yang saat ini menjadi program pemerintah diseluruh puskesmas di indonesia. karena tekniknya mudah/ sederhana, biaya rendah / murah dan tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelianan pada tahap kelainanan sel (Displasi) atau sebelum prakanker. Menurut penelitian sensitivitas IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks sebesar 75% dengan spesifitas sebesar 85% serta hasil pemeriksaan IVA yang positif menunjukkan adanya lesi prakanker (Rasjidi, 2010)

Kanker serviks biasanya terjadi pada golongan Wanita Usia Subur (WUS). WUS merupakan wanita usia subur dengan rentang usia 15 sampai dengan 45 tahun. Rentang usia tersebut merupakan rentang usia wanita yang digolongkan produktif secara seksual. WUS yang aktif melakukan hubungan seksual merupakan wanita dengan angka faktor risiko tinggi pada kejadian Kanker Serviks.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik.Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional dengan pengukuran yang bersamaan atau pengukuran sesaat (sekali waktu). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode purposive sampling diperoleh dari data distrik. Peneliti Memperoleh jumlah penduduk satu distrik mannem sebanyak 5.168. peneliti juga memperoleh satu distrik terdiri 7 kampung yang letaknya berjauhan. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 70 sampel.

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioener. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup terdiri dari pertanyaan yang disertai jawaban pernyataan positif dan pernyataan negatif sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Pengetahuan dan sikap WUS tentang deteksi dini kanker lehe rrahim diukur menggunakan kuesioner berjumlah 10 pertanyaan yang terdiri dari 5 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Menurut Usia

Tabel 4.3
Distribusi Responden Menurut Umur Wanita Usia Subur Di Puskesmas Arso Timur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 40 tahun	52	74,3
> 40 tahun	18	25,7
Jumlah	**70**	**100**

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Menurut Pendidikan

Tabel 4.4
Distribusi Responden Menurut Pendidikan Wanita Usia Subur Di Puskesmas Arso Timur

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SMP	8	11,4
SMA	43	61,4
Diploma	8	11,4
Strata 1	11	15,7
Jumlah	**70**	**100**

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 70 responden wanita usia subur, 8 (11,4%) responden tingkat pendidikan SMP, 43 (61,4%) responden tingkat pendidikan SMA, 8 (11,4%) responden tingkat pendidikan diploma dan 11 (15,7%) responden tingkat pendidikan strata 1.

Hubungan Pengetahuan WUS tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim

Tabel 4.9
Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat Di Puskesmas Arso Timur

Pengetahuan	Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat				Total		ρ Value
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	N	%	N	%	
Baik	12	36,3	6	16,2	18	25,8	0,001
Cukup	12	36,3	4	10,8	16	22,8	
Kurang	9	27,4	27	73	36	51,4	
Jumlah	33	100	37	100	70	100	

Responden yang pernah melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat, diantaranya memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (36,3%), pengetahuan cukup 12 orang (36,3%), pengetahuan kurang 9 orang (27,4%). Sedangkan 37 responden yang belum pernah melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat, diantaranya memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 orang (16,2%), pengetahuan cukup 4 orang (10,8%), dan pengetahuan kurang 27 orang (73%). Hasil uji statistik diperoleh nilai ρ value = 0,001 < α = 0,05, yang berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat diinterprestasikan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan Inspeksi.

Tabel 4.10
Hubungan Sikap Wanita Usia Subur tentang deteksi dini Kanker Leher Rahim

Tabel 4.10
Hubungan Sikap Wanita Usia Subur tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat Di Puskesmas Arso Timur

Sikap	Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat				Total		ρ Value
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	22	66,6	9	24,3	31	44,3	0,001
Kurang Mendukung	11	33,4	28	75,7	39	55,7	
Jumlah	33	100	37	100	70	100	

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 33 responden yang pernah melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat, diantaranya memiliki sikap mendukung sebanyak 22 orang (66,6%) dan sikap kurang mendukung sebanyak 11 orang (33,4%). Sedangkan 37 responden yang belum pernah melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat, diantaranya memiliki sikap mendukung sebanyak 9 orang (24,3%) dan sikap kurang mendukung sebanyak 28 orang (75,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai ρ value = 0,000 < α = 0,05, yang berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, dapat diinterprestasikan bahwa ada hubungan sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat.

ISSN 2581-026x (print) | ISSN 2716-2486

PEMBAHASAN

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sri Dewi L, Nunuk Suryani, Pancrasia Murdani (Jurnal Magister Kedokteran Keluarga, 2013) dalam jurnalnya yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan iva di puskesmas buleleng menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA. Semakin tinggi tingkat pengetahuan WUS, maka semakin tinggi perilaku pemeriksaan IVA. Penelitian lain oleh Lesse Maharsie dan Indarwati (Gaster, 2012) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Leher rahim Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker leher Rahim dengan keikutsertaan ibu dalam melakukan IVA test. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sri Dewi L, Nunuk Suryani, Pancrasia Murdani (Jurnal Magister Kedokteran Keluarga, 2013) dalam jurnalnya yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan iva di puskesmas buleleng menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara sikap WUS dengan pemeriksaan IVA. Semakin baik sikap WUS, maka semakin tinggi/positif perilaku pemeriksaan IVA.

Tidak cukup hanya dengan pengetahuan saja yang harus dikuasai oleh para WUS, namun lebih dari itu, menerima suatu kondisi harus disikapi atau direnspon dengan rasa tanggung jawab untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan terutama yang terkait dengan alat reproduksi khususnya yang berhubungan dengan lesi serviks. Dengan respon yang disertai tanggung jawab yang tinggi terhadap suatu kondisi yang terkait dengan pencegahan kanker serviks merupakan suatu

sikap yang mendukung suatu gerakan untuk melakukan test IVA yaitu salah satu cara mendeteksi secara dini lesi serviks.

SIMPULAN

Wanita usia subur yang diteliti sebanyak 70 orang, terdapat 33 (47,1%) responden yang pernah melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asetat* dan 37 (52,9%) responden yang belum pernah melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan inspeksi visual.

Terdapat 18 (25,7%) responden yang memiliki pengetahuan yang baik, 16 (22,9%) responden yang memiliki pengetahuan yang cukup dan 36 (51,4%) responden yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asetat.*

Terdapat 31 (44,3%) responden dengan sikap mendukung dan 39 (55,7%) responden dengan sikap kurang mendukung tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asetat.*

Ada Pengaruh pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asetat*
Ada pengaruh sikap wanita usia subur tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asetat*

DAFTAR PUSTAKA

Emilia dkk. 2010. Bebas Ancaman Kanker Serviks.Yogyakarta: Media

Hidayat ,Alimul Aziz. 2007. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika

Indarwati. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Seviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test di Kelurahan Jebres Surakarta. Gaster Volume 9 No 2

Widyatama, 2011. Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sikap dan Prilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu Anggota Pengajian. Jurnal Kedokteran Masyarakat Vol 27, No. Kemenkes RI (2013). Pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim. Jakarta

Kemenkes RI (2015). Panduan Pelaksanaan IVA-Sadanis. Jakarta

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Edisi Semester I Tahun 2015

Notoatmodjo S. 2005. Metodelogi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi penelitian. Jakarta : PT.Rineka Cipta Nuranna, L. (2006). IVA (Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat). Dalam Aziz, F., Andrijono, & Saifuddin, A. B. (Eds.), Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi. Jakarta: YBPSP.

Nursalam. 2008. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika Presindo

Ramli. M, (2002) Deteksi Dini Kanker, FKUI, Jakarta

Rasjidi, I. (2009). Epidemiologi kanker serviks. Indonesian Journal of Cancer, III(3), 103-108Saryono, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan.

Nelly, A. 2017. Evaluasi Input pada Program Pencegahan Kanker Serviks dengan pemeriksaan IVA Di Kabupaten Karawang. (Online). (www. Jurnal.ibijabar.org. PMK No. 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Knaker Leher Rahim. (Online) (http//www. Hukor. Kemenkes.go.id.>uploads.

Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir. 1996. Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta
; Rake Sarasin

Prof. Dr. Sugiyono. 2005. Memahami penelitian kualitatif. Bandung ; Alfabeta Puskesmas Arso Timur Distrik Mannem. 2017. Laporan pemeriksaan IVA tahun 2017 ; Kabupaten Keerom

Puskesmas Arso Timur Distrik

ISSN 2581-026x (print) | ISSN 2716-2486

Mannem. 2019. Laporan pemeriksaan IVA tahun 2019 ; Kabupaten Keerom

Riri, M. Dan Chika, v, s., 2019. Perilaku Deteksi Dini Kanker servik dengan pemeriksaan IVA oleh Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Sorek Satu Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. (Online) (http: // media.neliti.com>publications.

Sulistyaningsih. 2011. Metodologi penelitian kebidanan kuantitatif-kualitatif. Yogyakarta ; Graha Ilmu

Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan. Bandung : Alfabeta Sukaca,

B.E. (2009). Cara cerdas menghadapi kanker serviks. Yogyakarta : Genius Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Dalam Rangka Deteksi Dini Kanker Cervik.. 2011.

Wawan, A., Dewi, M. 2010. Teori Dan Pengukurpan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika

Wijaya, Delia. 2010. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks.Yogyakarta: Sinar Kejora.

Wijaya, Delia. 2010. Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks.Yogyakarta: Sinar Kejora.

Istiqomah, R, W,. 2018,. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Melalui Pemeriksaan IVA tes Di Puskesmas Plupuh 1 Sragen. (Online) (http//www. Jurnal. Stikes-aisyiyah.ac.id. article.

Kemenkes. 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta ;Kementrian Kesehatan RI

Miftahil, Fauza,.2019. Faktor yang berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. (Online) (https:// ejournal.undip.ac.id>article.